



Supported by:



Federal Ministry
for the Environment, Nature Conservation
and Nuclear Safety

based on a decision of the German Bundestag

Desa Lebung Itam

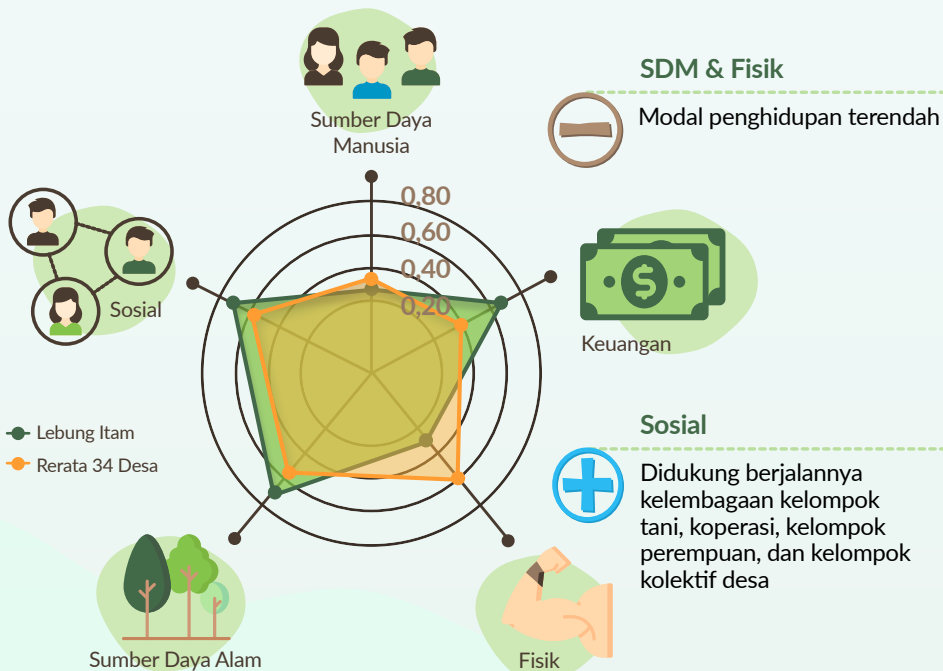
Menuju Desa Gambut Lestari



#PahlawanGambut

Karakteristik Penghidupan Desa

Akses Terhadap Modal Penghidupan



Tutupan Lahan

Desa Lebug Itam



5 Tutupan Lahan

- Hutan rawa primer
- Hutan rawa sekunder
- Kebun karet
- Hutan tanaman akasia
- Peremukman

Usaha Tani Dominan



Karet Monokultur

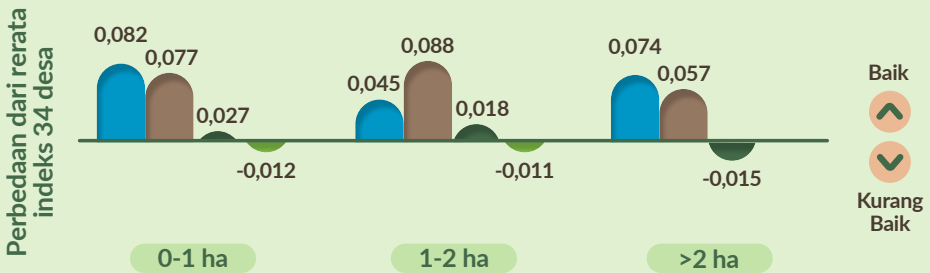
Mata pencarian utama

Umumnya berupa kebun karet tua yang perlu diremajakan

Info!

Petani memanen dan menjualnya dalam bentuk getah karet basah kepada pengumpul kecil

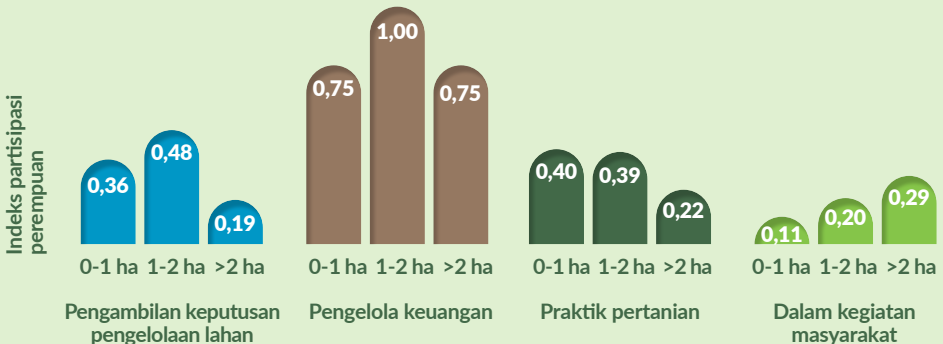
Strategi dan Capaian Penghidupan



Kelompok rumah tangga berdasarkan kepemilikan lahan

- Ketahanan Pangan
- Kepemilikan Aset Alam dan Sumber Daya Manusia
- Ketahanan Ekonomi
- Akses terhadap Bantuan, Kredit, Pelatihan, Kelompok Tani

Perbandingan tingkat capaian rumah tangga antar kelompok rumah tangga



Indeks partisipasi perempuan dalam kegiatan rumah tangga dan bermasyarakat berdasarkan pada kelompok rumah tangga yang berbeda

Strategi Peningkatan Penghidupan Berkelanjutan

Strategi Agresif

- SA1** Perluasan bidang usaha Koperasi: saprodi
- SA2** Kerjasama koperasi dengan bank (misalnya bank BRI)
- SA3** Perluasan skala bisnis untuk bidang non-pertanian maupun pertanian. Termasuk peningkatan peran perempuan dalam pengembangan usaha

Kekuatan

- SP1** Penerapan sistem agrosilvofishery yang menghasilkan beragam komoditas untuk mengatasi kelemahan sistem rantai nilai karet dan fluktuasi harga
- SP2** Pendanaan inovatif dalam menekan kejadian kebakaran lahan dan memelihara kesehatan ekosistem (*carbon stock, biodiversity, dan water management*)
- SP3** Inovasi pengolahan dan promosi produk pasca panen yang beragam

Strategi Pengkayaan

Strategi Haluan

- ST1** Kemudahan keanggotaan koperasi untuk simpan pinjam sebagai modal usaha tani karet agar dapat melakukan pengolahan pasca panen
- ST2** Peningkatan kapasitas dalam mendapatkan bantuan/program pemerintah untuk saprodi dan pengelolaan lahan tanpa bakar
- ST3** Peningkatan kapasitas untuk bermitra dengan perusahaan, misal untuk pengelolaan lahan tanpa bakar
- ST4** Peningkatan kapasitas pasca panen. Misalnya, kapasitas teknis petani karet untuk dapat menjual dalam bentuk getah karet kering

Kelemahan

- SD1** Kemitraan langsung antara petani karet dengan perusahaan, pembangunan pasar lelang karet (harga dan kualitas serta bentuk produk yang dihasilkan/dijual)
- SD2** ADKAR dan kemitraan dan program lahan tanpa bakar
- SD3** Perbaikan infrastruktur dalam pengendalian kebakaran

Strategi Bertahan

Peluang

Ancaman

Peta Jalan dan Intervensi Perubahan Perilaku

Opsi Perbaikan Sistem Usaha Tani (SUTA)



Peningkatan budidaya agrosilvofishery (walet, gelam, ikan) melalui paket pelatihan teknis budidaya sampai pengolahan pasca panen

SP1



Penganeekaragaman produk pada kebun karet dengan pengkayaan jenis pohon buah-buahan & tanaman semusim serta pelatihan pengolahan pasca panen

SP3



Peremajaan kebun karet tua dengan penyiapan lahan tanpa bakar melalui penyediaan teknologi, bantuan peralatan & fasilitas pendanaan

SP2



Peningkatan produktivitas karet dengan perbaikan kualitas bibit, pupuk, pengendalian hama dan penyakit, dan sarana produksi lain

SP1

Dalam waktu 1-3 tahun dengan dana dari Desa dan dana bantuan

Opsi Perbaikan Pasar dan Rantai Nilai



Pengembangan pasar lelang karet yang mensyaratkan kualitas getah yang memenuhi standar perusahaan

SD1



Penjualan sarang burung walet dalam bentuk produk olahan yang didukung oleh pelatihan pengolahan produk

SP1



Membangun kemitraan dengan perusahaan bangunan sebagai konsumen kayu gelam

SD1

Dalam waktu 3-5 tahun dengan Dana Desa, dana Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dan Hibah

Tingkat Kemampuan Masyarakat Terendah

Pentingnya diprioritaskan program-program pelatihan praktik usaha tani yang sesuai dengan lahan gambut serta kondisi pemungkin, termasuk pendanaan



Diagram bintang perilaku masyarakat di Desa Lebuang Itam terhadap pengelolaan lahan gambut berkelanjutan

Penjelasan Opsi Perbaikan Sistem Usaha Tani (SUTA)

Opsi Program	Tautan Strategi	Aktor	Peningkatan Peran Perempuan	Skala Waktu	Kelembagaan/ Pemungkin	Sumber Dana
Peningkatan budidaya agrosilvofishery (walet, gelam, ikan) melalui paket pelatihan teknis budidaya sampai pengolahan pasca panen	SP1	Dinas Kehutanan, Disbunnak, Dinas Kelautan, Diskan, BP2LHK	Pengolahan hasil perikanan	3 thn	Studi mengenai kesesuaian lahan Alokasi lahan desa untuk agrosilvopasteur	Dana Desa
Peningkatan produktivitas karet dengan perbaikan kualitas bibit, pupuk, pengendalian hama & penyakit, dan sarana produksi lain melalui pemberian bantuan & pelatihan teknik budidaya sampai pengolahan pasca panen	SP1	Dinas Pertanian, Disbunnak, Perusahaan pengolahan karet, Balai Penelitian Karet Sembawa	Pembibitan, pemupukan dan penyadapan	1 thn	Pembinaan dan pendampingan secara kontinu dalam pengolahan pasca panen kepada kelompokk petani	Dana Desa Bantuan
Peremajaan kebun karet tua dengan penyiapan lahan tanpa bakar melalui penyediaan teknologi, bantuan peralatan dan fasilitasi pendanaan	SP2	Dinas Pertanian, Disbunnak, Dinas PUPR	-	3 thn	Kerja sama dengan penyuluh /PPL dalam mendampingi revitalisasi & GAP Bantuan saprodi	Dana Desa Bantuan
Penganekaragaman produk pada kebun karet dengan penerapan agroforestri melalui pengkayaan jenis pohon buah-buahan dan tanaman semusim serta pelatihan pengolahan pasca panen	SP3	Dinas Pertanian, Disbunnak, DiskoUKMperin, DP3A	Budidaya tanaman semusim dan pengolahan hasil pertanian	3 thn	Identifikasi pasar dan tanaman bernilai ekonomi untuk komoditas agroforestri	Dana Desa Bantuan

Keterangan:

- Dinas Perkebunan dan Peternakan (Disbunnak)
- Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura (Dinas Pertanian)
- Dinas Perikanan (Diskan)
- Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (Dinas PUPR)
- Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian (DiskoUKMperin)
- Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A)

Penjelasan Opsi Perbaikan Pasar dan Rantai Nilai

Opsi Program	Tautan Strategi	Aktor	Peningkatan Peran Perempuan	Skala Waktu	Kelembagaan/ Pemungkin	Sumber Dana
Pengembangan pasar lelang karet yang mensyaratkan kualitas getah yang memenuhi standar perusahaan	SD1	DiskoUKMperin, Dinas Perdagangan, Perusahaan pengolahan karet	Pemasaran karet	3 thn	Perizinan dari pemerintah daerah Pembentukan kelompok pemasaran bersama	Dana Desa APBD
Penjualan sarang burung walet dalam bentuk produk olahan yang didukung oleh pelatihan pengolahan produk	SP1	Disbunnak, DiskoUKMperin, Dinas Perdagangan	Pengolahan produk walet	3 thn	Identifikasi pasar Peningkatan kapasitas dan pendampingan dalam mengolah produk	Hibah
Membangun kemitraan dengan perusahaan bangunan sebagai konsumen kayu gelam	SD1	Perusahaan bangunan	-	5 thn	Kerja sama dengan penyuluh atau PPL dalam pendampingan Fasilitas akses pasar	APBD CSR



Tentang Peat-IMPACTS

Program Peat-IMPACTS Indonesia (*Improving Management of Peatlands and Capacities of Stakeholders in Indonesia*)

Merupakan program yang didukung oleh Pemerintah Federal Jerman melalui The German Federal Environment Ministry –BMU-IKI. Kegiatan ini akan berjalan selama empat tahun dari tahun 2020 sampai 2023. Peat -IMPACTS memiliki tujuan untuk mendukung perwujudan dan pengelolaan gambut berkelanjutan, melalui penguatan kapasitas teknis dan kelembagaan serta penyelarasan peran antara sektor publik dan swasta.

Kegiatan Peat-IMPACTS di Sumatera Selatan juga didukung oleh Forum DAS Sumsel dan Balai Penelitian Tanah, sebagai bagian upaya #PahlawanGambut di Sumatera Selatan. #PahlawanGambut adalah sebuah gerakan untuk menghimpun pengetahuan, pembelajaran, pemahaman serta berbagai ide terkait pengelolaan gambut berkelanjutan oleh para penggiat, peneliti, pelaku usaha, petani dan generasi muda di Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat.

Metode dan Proses Penyusunan Profil Desa (Peta Jalan Gambut Lestari)

Dokumen Peta Jalan Gambut Lestari disusun dengan alat bantu **ALLIR (Assessment of Livelihoods and Landscapes to Increase Resilience)**, atau 'Penilaian Modal Penghidupan dan Bentang Lahan untuk Meningkatkan Resiliensi. Tujuan ALLIR adalah: Karakterisasi komponen modal penghidupan berbasis pertanian berupa modal, akses, strategi, dan hasil, dari kelompok masyarakat spesifik di bawah konteks lokal pada bentang lahan gambut. Proses ALLIR meliputi: (1) bagaimana modal dan akses dapat dimodifikasi (2) pengambilan keputusan dalam memilih strategi penghidupan pada kondisi kecenderungan maupun guncangan (*trends and shocks*) dan (3) bagaimana strategi membentuk penghidupan.

Kerangka ALLIR berangkat dari lima modal penghidupan, strategi penghidupan dan menuju hasil dari penghidupan. Proses ini akan mendukung pencapaian ekosistem yang sehat dan jasa lingkungan. Lima modal penghidupan yang dimaksud adalah Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber daya Alam (SDA), Keuangan, Fisik (fasilitas), dan Sosial.

Lingkup kajian ALLIR adalah penghidupan berbasis pertanian di wilayah gambut, dengan pendekatan multi disiplin dan multi skala. ALLIR juga menjalankan analisis kuantitatif dan kualitatif, melalui enam perangkat yang terintegrasi yaitu: VILLAPOT, AFLIC, LUCBI, LISTRA, IBUSS dan LIGOTS.

World Agroforestry (ICRAF) Indonesia Country Program

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang | Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 ; Fax: +(62) 251 8625416 | Email: icraf-indonesia@cgiar.org